

RASIO KEUANGAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Pryanka J.V Polii¹

Ivonne Saerang²

Yunita Mandagie³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado.

e-mail : ¹junivhya99@gmail.com

²IvonneSaerang@yahoo.com

³mandagiey@yahoo.com

ABSTRAK

Harga Saham ditentukan melalui mekanisme harga pada saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham. Bank umum swasta nasional devisa (BUSND) adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan pihak luar negeri atau berkaitan dengan valuta asing (valas). Aturan pada bisnis perbankan di Indonesia harus, memenuhi CAR sebesar 8%, semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit, sehingga bank yang memiliki kecukupan modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang mengakibatkan harga sahamnya meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, ROA dan ROE terhadap harga saham. Populasi sebanyak 19 BUSND yang *go public* dan sampel yang digunakan sebanyak 10 bank dengan teknik *purposive sampling*, periode data tahun 2010-2012. Penelitian menggunakan teknik asosiatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh signifikan. BUSND yang *go public* di BEI diharapkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memperhitungkan risiko yang akan dihadapi sehingga dapat meningkatkan harga saham yang diharapkan.

Kata kunci: CAR, LDR, ROA, ROE, harga saham

ABSTRACT

The stock price is determined through the mechanism of the stock market price that progress based on supply and demand. Public bank foreign exchange is a national private banks that mostly of its capital owned by foreigners and non-private party can conduct transactions with foreign parties or related to foreign currency. Rule of banking business declared the entire bank in Indonesia must had 8% of CAR, the higher the CAR then better the ability of the bank to bear the risk of any credit, so that banks will both improve investor confidence to infuse capital and bank's share price rise, however there are earlier research suggesting that increasing CAR doesn't have an effect on stock price. This research aims to know the influence of CAR, LDR, ROA, and ROE of the stock price. The population as much as 19 public national private foreign exchange banks that go public on the IDX and sample as much as 10 bank that period 2010-2012. This research used asosiatif technic and methods of analysis used, multiple linear regression analysis. Results of testing simultaneous, CAR, LDR, ROA and ROE effect significantly to the stock price, in a partial CAR and LDR have no effect significantly to the stock price, while ROA and ROE effect significantly. Public bank foreign exchange is expected to increase the company's financial performance and risk to be faced so that it can increase the expected share price.

Keywords: CAR, LDR, ROA, ROE, stock price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan Indonesia saat ini cukup baik untuk menggarap sektor keuangan di Indonesia, namun sistem perbankan Indonesia masih harus banyak berbenah menyongsong pasar bebas ASEAN non perbankan 2015 dan perbankan 2020. Salah satu perusahaan perbankan di Indonesia yaitu bank umum swasta nasional devisa yang memiliki izin melakukan transaksi keluar negeri memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan devisa negara yang belum stabil serta aktivitasnya sangat di pengaruhi keadaan perekonomian internasional, hal ini menyebabkan kinerja bank tersebut akan mudah berubah-ubah.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan, otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat.

Rasio keuangan seperti CAR, LDR, ROA dan ROE mempengaruhi harga saham. CAR adalah rasio kecukupan modal, bank yang memiliki CAR dibawah standart yaitu 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk diperbaiki, LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, kemampuan bank yang baik dalam membayar hutang-hutangnya memberikan kepercayaan pada masyarakat yang menyebabkan meningkatnya harga saham. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba, ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian, semakin tinggi ROA dan ROE akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut sehingga membuat harga saham pun meningkat. Rasio-rasio inilah yang dapat mempengaruhi harga saham dari bank devisa.

Bank yang memiliki kecukupan modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham meningkat, namun penelitian terdahulu dari Purwasih (2010) menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, oleh karena itu penulis ingin meneliti pengaruh CAR, LDR, ROA dan ROE terhadap harga saham di Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *go public* di BEI.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. CAR, LDR, ROA, ROE terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI.
2. CAR terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI.
3. LDR terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI.
4. ROA terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI.
5. ROE terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Dendawijaya (2000:122) menyatakan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR merupakan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

LDR (Loan to Deposit Ratio)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank Dendawijaya (2005:116). Menurut Riyadi (2006:195) LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit.

ROA (Return on Assets)

Hanafi (2008:42) menyatakan ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya -biaya untuk menandai asset tersebut. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009:305).

ROE (Return on Equity)

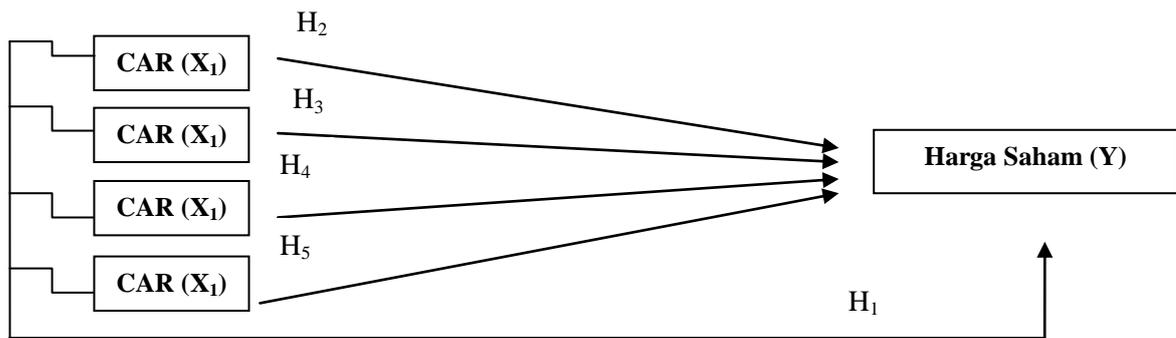
ROE adalah sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan (Sawir, 2005:20). ROE digunakan untuk mengukur *Rate of Return* (tingkat imbal hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi *return* yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harganya (Tambun, 2007:146).

Penelitian Terdahulu

Kirana (2008) melakukan penelitian dengan judul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia, tujuannya untuk menganalisis perbandingan ROA, ROE dan LDR antara bank devisa dan bank non devisa. Persamaan dengan penelitian ini, penulis sama-sama mengambil sampel bank devisa yang terdaftar di BEI dan menggunakan rasio keuangan ROA, ROE dan LDR. Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada bank devisa dan bank non devisa, sedangkan dalam penelitian ini hanya pada bank devisa saja. Purwasih (2010), melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Rasio Camel terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), tujuannya untuk mengetahui pengaruh rasio Camel terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di bursa efek Indonesia (BEI). Persamaan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitiannya menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaannya, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Prasnanugraha (2007), melakukan penelitian dengan judul: Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia), tujuannya untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA serta variabel-variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Perbedaannya, peneliti terdahulu mengambil penelitian terhadap Bank Umum, sedangkan dalam penelitian ini pada Bank Umum Swasta Nasional.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H₁ : CAR, LDR, ROA, ROE diduga berpengaruh terhadap harga saham.
 H₂ : CAR diduga berpengaruh terhadap harga saham.
 H₃ : LDR diduga berpengaruh terhadap harga saham.
 H₄ : ROA diduga berpengaruh terhadap harga saham.
 H₅ : ROE diduga berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan 10 Bank Umum Swasta Nasional devisa go public yang terdaftar di BEI, yang dipublikasikan periode 2010-2012 melalui website www.idx.co.id dan peneliti juga mendatangi Pusat Informasi Pasar Modal Manado, dengan alamat Ruko Mega Smart blok I no. 10, komplek Mega Mas Jl. Piere Tendean Boulevard Manado, 95000, Indonesia. Ada juga data CAR yang diambil dari www.bi.go.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai November 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 19 Bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 10 bank yang memiliki tingkat kecukupan modal (CAR) yang baik selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan kriteria diatas, 10 perusahaan yang terpilih yaitu PT. Bank Arta Graha Internasional Tbk, PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Permata Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, PT. QNB Bank Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Himpunan Saudara Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT. Bank Agroniaga Tbk.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2011: 160).

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut: pertama, jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* < 0,1 maka ada multikolinearitas dalam model regresi; kedua, jika nilai VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2011: 105).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

d) Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011: 110). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika $0 < d < dl$ = Ada autokorelasi $dl \leq d \leq du$ = Tidak ada kesimpulan $4 - dl < d < 4 - du$ = Ada autokorelasi $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = Tidak ada kesimpulan $du < d < 4 - du$ = Tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan:

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tidak bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X) tertentu, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Setiap perubahan variabel bebas (X) akan diimbangi dengan perubahan variabel tidak bebas (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:	Y	= Harga Saham
	a	= konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
	X_1	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
	X_2	= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
	X_3	= <i>Return on Asset</i> (ROA)
	X_4	= <i>Return on Equity</i> (ROE)
	e	= error term

b) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Dalam hal ini mengukur hubungan antara variabel independen (X_1 dan X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Sugiyono, 2007).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

d) Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu pengaruh CAR, LDR, ROA dan ROE terhadap harga saham pada bank umum swasta nasional devisa yang *go public* di BEI secara simultan.

e) Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu, yaitu pengaruh CAR, LDR, ROA dan ROE terhadap harga saham pada bank umum swasta nasional devisa yang *go public* di BEI secara parsial.

Definisi Operasional Variabel**(1) CAR**

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Rasio CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rumus CAR yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

(2) LDR

LDR yaitu indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. LDR dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara total kredit dengan total deposit. Rumus LDR yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(3) ROA

ROA yaitu indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

(4) ROE

ROE yaitu indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Rumus ROE yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

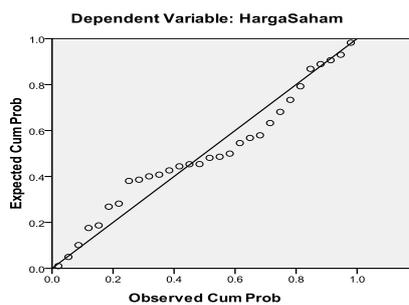
$$\text{ROE} = \frac{\text{pendapatan bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

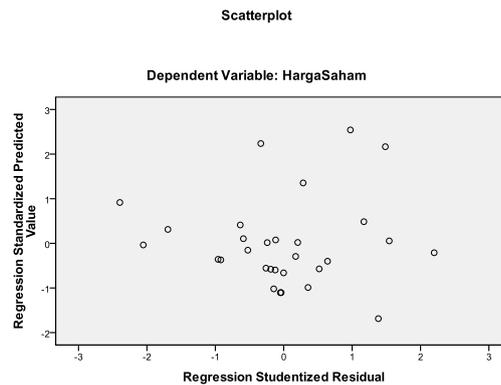
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	0.915	1.093
LDR	0.876	1.142
ROA	0.319	3.130
ROE	0.313	3.196

a. *Dependent variable:* Harga Saham

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 18

Tabel 1 dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, sehingga bisa diduga bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Gambar 2 dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.289

b. *Dependent variable: Eri*

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2 didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,289. Hasil analisis dilakukan dengan mencari nilai DW tabel dengan $N=30$ dan $k=4$ didapatkan nilai $DU=1,74$ dan $DL=1,14$. Nilai DW hitung lebih kecil dari nilai DU pada DW tabel, karena nilai DW (1,289) berada pada daerah antara DL dan DU, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square
1	0.794	0.630

b. *Dependent variable : HargaSaham*

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 18

Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,794 yang memberi arti terdapat hubungan yang kuat antara CAR, LDR, ROA dan ROE terhadap Harga Saham. Nilai R square sebesar 0,630 disimpulkan bahwa CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh sebesar 0,630 atau 63% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 37% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
(Constant)	900.714	
CAR	12.869	
LDR	-1159.413	
ROA	2028.449	
ROE	-122.276	

a. Dependent variable: Harga Saham

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 18

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda diperoleh:

$$Y = 900,714 + 12,869X_1 - 1159,413X_2 + 2028,449X_3 - 122,276X_4 + e$$

Persamaan di atas menjelaskan konstanta α sebesar 900,714 ini berarti jika CAR, LDR, ROA dan ROE memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat harga saham sebesar 900,714. Nilai koefisien CAR untuk variabel X_1 sebesar 12,869, ini menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan yang positif dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan CAR satu satuan maka variabel Harga Saham (Y) akan naik sebesar 12,869 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai koefisien LDR terstandarisasi untuk variabel X_2 sebesar 1159,413 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan LDR satu satuan maka variabel Harga Saham (Y) akan turun sebesar 1159,413 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien ROA untuk variabel X_3 sebesar 2028,449, ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang positif dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ROA satu satuan maka variabel Harga Saham (Y) akan naik sebesar 2028,449 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai koefisien ROE untuk variabel X_4 sebesar 122,276 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ROE satu satuan maka variabel Harga Saham (Y) akan turun sebesar 122,276 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F	Sig
1 Regression	10.648	.000

b. Dependent variable: Harga Saham

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 18

Tabel 5 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,648 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Nilai F_{hitung} (10,648) > F_{tabel} (2,759), dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; maka H_1 diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	t	Sig
(Constant)	1.009	0.323
CAR	0.827	0.416
LDR	-1.126	0.271
ROA	6.149	0.000
ROE	-4.058	0.000

a. Dependent variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data

CAR (X_1) terhadap Harga Saham (Y) terlihat nilai sig pada CAR adalah 0,416. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,416 > 0,05$, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 0,827 dengan $t_{tabel}=1,697$ $t_{hitung} < t_{tabel}$ bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan yang searah dengan Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

LDR (X_2) terhadap Harga Saham (Y), terlihat nilai sig adalah 0,271. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,271 > 0,05$, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} yakni 1,126 dengan $t_{tabel}=1,697$ $t_{hitung} < t_{tabel}$ bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

ROA (X_3) terhadap Harga Saham (Y) dapat terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_3 mempunyai t_{hitung} yakni 6,149 dengan $t_{tabel}=1,697$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ bahwa variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

ROE (X_4) terhadap Harga Saham (Y) terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_5 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_4 mempunyai t_{hitung} yakni 4,058 dengan $t_{tabel}=1,697$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ bahwa variabel X_4 berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_4 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh CAR, LDR, ROA, ROE Terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini sesuai dengan penelitian Krisnayanti (2013) dengan judul *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank Cimb Niaga*, menyatakan bahwa variabel CAR, LDR dan ROA berdasarkan pengujian secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sinambela (2009) dengan judul *Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan*, menyatakan berdasarkan pengujian secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh secara signifikan antara ROA dan ROE terhadap harga saham. Walaupun tidak semua variabel yang diteliti sama dengan kedua penelitian diatas, namun secara umum adanya kesamaan hasil penelitian yaitu CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas. CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari

modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Purwasih (2010) dengan judul *Pengaruh Rasio Camel terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, dalam penelitiannya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti meningkatnya LDR mengakibatkan menurunnya harga saham. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Ini sesuai dengan penelitian yaitu Purwasih (2010) dengan judul *Pengaruh Rasio Camel terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, dalam penelitiannya LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan semakin efektif dalam meningkatkan laba atau kinerja keuangannya. Ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2012) dengan judul *Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Automotive and Allied Products yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dalam penelitiannya menunjukkan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Rinati (2008) dimana *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham membuktikan pendapat bahwa ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Ini sesuai dengan penelitian Hutami (2012) dengan judul *Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*, dalam penelitiannya menunjukkan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Manajemen bank diharapkan dapat meningkatkan penyerapan dana pihak ketiga sehingga *Loan to Deposit Ratio* perbankan dapat menjadi lebih baik lagi.
2. Bank harus meningkatkan kinerja dalam mengelolah modal bank sehingga Return on Equity dapat menjadi positif dan manajemen dapat meningkatkan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman, 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M, 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hutami, 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity & Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Hal.1.
- Kirana, 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa & Bank Non Devisa di Indonesia*. Universitas Gunadarma. *UG Journal*, www.gunadarma.ac.id. Diakses 10 Maret, 2013. Hal.1.
- Krisnayanti, 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank CimbNiaga*. Universitas Politeknik Negeri Bandung, Bandung.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2011. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasinya*. BPFE, Yogyakarta
- Nugroho, Arif, 2010. *Pengaruh Faktor Fundamental & Kondisi Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Automotive and Allied Products yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Hal.1.
- Prasnanugraha P, Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). Tesis Universitas Diponegoro. Semarang. *UNDIP E-journal*, ejournal.undip.ac.id. Diakses 15 Maret, 2013. Hal 1.
- Purwasih, 2010. *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Diponegoro, Semarang. *UNDIP E-journal*, ejournal.undip.ac.id. Diakses 15 Maret, 2013. Hal.1.
- Rinati, Ina. 2008. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum Indeks LQ45. Universitas Gunadarma, Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, www.gunadarma.ac.id. Diakses 20 Maret 2013. Hal.1.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sinambela, Sartono, 2009. *Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) & Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan*. Universitas Jakarta, Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta, Yogyakarta.
- Tambun, 2007. *Nilai Harga Wajar Saham*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.